

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG IBU BEKERJA DENGAN TINGKAT STRES SISWA KELAS 1 DI MADRASAH ALIYAH NAHDHATUS-SUBBAN SAYUNG DEMAK

Lailatul Nasihah*), Nana Rohana**), Dwi Retnaningsih**)
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada, Semarang

ABSTRAK

Siswa yang mendapat dukungan atau dorongan akan merasa diperlukan, dicintai, dihargai, dan ditolong oleh sumber-sumber dukungan. Dukungan tersebut seperti hubungan motivasi belajar siswa yang ibu bekerja dengan tingkat stres. Pada ibu bekerja di luar rumah tidak dapat meluangkan waktu bagi anaknya untuk memberikan dorongan belajar, sehingga kontrol dalam memberikan motivasi belajar anak berkurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa yang ibu bekerja dengan tingkat stres siswa kelas 1 di madrasah aliyah nahdhatus-subban sayung demak. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *non experimental* dengan rancangan *deskriptif korelasi*. Rancangan penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Jumlah siswa sebanyak 113 orang dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus uji *Chi Square*. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa 17,7% responden mengalami motivasi belajar siswa yang ibu bekerja rendah, 45,1% responden mengalami motivasi belajar siswa yang ibu bekerja tinggi. Sebanyak 12,4% responden memiliki tingkat stres ringan, 41,6% responden memiliki tingkat stres berat. Analisa hasil penelitian menggunakan uji *chi-square* (X^2) sebesar 15,067 dengan p value = 0,004 ($p < 0,05$). Ada hubungan motivasi belajar siswa yang ibu bekerja dengan tingkat stres siswa kelas 1 di Madrasah Aliyah Nahdhatus-subban Sayung Demak.

Kata Kunci : motivasi belajar, siswa yang ibu bekerja, tingkat stres.

ABSTRAK

The children as given motivate and suport that will befeel needed, loved, appointed and aided from a support source as relationship motivate study children with mother as work at level children strees. The mother as work in the out door can't oportinition time with they children. Purpose a research for know relationship of students are mothers working with student strees levels evident in the class 1 at the Madrasah Aliyah Nahdhatus-subban Sayung Demak. Research is a kind kuantitative this research non experimentation with design deskription correlation. Design of research use design cross sectional. The droving a file with questionnaires. Total 113 children with technical purposive sampling. The file in proces statistic with formula experiment chi square. Based on research data obtained that total 17,7% respondent experience motivate study children with mother as working in the out door go down, 45,1% respondent experience motivate study children with mother as working in the out door is advance. 12,4% respondent strees levels is middle, 41,6% respondent strees levels is a serious. Multiple engines Chi Square (X^2) for 15,067 with p value = 0,004 ($p < 0,05$). There is relationship motivate study the children with mother working with level strees in the class 1 at the Madrasah Aliyah Nahdhatus-subban Sayung Demak.

Keyword : Motivate study, the children with mother working, level strees.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah sangat penting diperlukan oleh siswa-siswi usia sekolah, karena motivasi belajar bisa mendorong kita untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan keinginan siswa untuk memotivasi dirinya sendiri agar bisa menjadi lebih baik. Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut George Boeree (2006) Motivasi belajar adalah pemberi makna terhadap segenap fenomena yang di alami oleh seorang pelajar. Beberapa ahli filsafat dan psikologi berpendapat bahwa ini merupakan satu-satunya hal yang membedakan kita dengan benda mati.

Menurut A. Aziz Alimul Hidayat (2008), stres adalah kondisi kejiwaan ketika jiwa itu mendapat beban. Stres itu sendiri bermacam-macam, bisa berat dan juga bisa ringan, stres berat berkemungkinan mengakibatkan berbagai gangguan. Stres ringan dapat merangsang dan memberikan gairah nyata dalam kehidupan yang setiap harinya menjenuhkan. Stres yang berlebihan, apabila tidak ditanggulangi sejak dini, akan membahayakan kesehatan. Menurut Teguh Wangsa (2010), stres pada remaja dapat juga disebabkan karena tuntutan dari orang tua dan masyarakat. Orang tua biasanya menuntut anaknya untuk mempunyai nilai yang bagus di sekolah, tanpa melihat kemampuan si anak. Beban berat yang dialami remaja ini dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti sakit kepala, kurangnya nafsu makan, kecemasan yang berlebihan, dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk Indonesia usia 10-19 tahun sebesar 22,2% dari total penduduk (BPS,1999). Studi analisis kecenderungan kesehatan mengestimasi bahwa tahun 2005 Indonesia akan menjadi negara dengan proporsi populasi usia kurang dari 15 tahun terbesar. Dengan kemajuan pembangunan, masalah kependudukan di Indonesia sekarang tidak lagi sepenuhnya terpusat pada jumlah penduduk melainkan pada kualitas penduduknya. Remaja merupakan aset bangsa untuk terciptanya generasi mendatang yang lebih baik (Waryana, 2010).

Hasil penelitian Surya (2012) menyatakan jumlah remaja usia 16-20 tahun mengalami stres tingkat rendah sebanyak 35%, mengalami stres tingkat sedang 60% dan 4% mengalami stres tingkat tinggi. Berdasarkan hasil analisis Hermawati (2012) tentang gambaran tingkat stres siswa SMAN 3 Bandung kelas XII di golongkan dalam usia remaja, didapatkan hasil

bahwa sebagian besar responden dikelompokkan dalam tingkat stres ringan 15,3%, tingkat stres sedang 49,74%, tingkat stres berat 30,05% responden, dan sebagian kecil dari responden 0,52% dikatakan stres sangat berat. Hal tersebut dikaitkan dengan pola emosi remaja yang belum matang sehingga remaja rentang mengalami stres (Waryana, 2010).

Menurut Nur Chayati (2000 - 2012), mengungkapkan bahwa hasil penelitian hubungan motivasi belajar siswa dengan ibu yang bekerja dengan tingkat stres pada siswa di Jawa Tengah khususnya di tingkat Kabupaten Demak dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Berdasarkan data hasil penelitian di peroleh dari 45 orang, 40,0% responden mengalami motivasi belajar siswa dengan ibu bekerja rendah, 60,0% responden mengalami motivasi belajar siswa dengan ibu bekerja tinggi. Sebanyak 62,2% responden memiliki tingkat stres rendah, 37,8% responden memiliki tingkat stres tinggi.

Pada saat dilakukan Studi Pendahuluan di Madrasah Aliyah Nahdhatussubban Sayung Demak, siswa siswi mengatakan bahwa penyebab dari stres meliputi lingkungan di sekitar, pergaulan teman sebaya, persaingan demi mendapatkan nilai yang bagus. Tingkat stres sering dialami pada siswa kelas X, karena pada siswa kelas X mereka akan di hadapkan dengan kelas kejuruan menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPAdan IPS. Motivasi dalam keluarga yang didapatkan kurang tinggi mengingat kesibukan orang tua terutama pada ibu bekerja di luar rumah, sehingga kontrol dalam meningkatkan motivasi belajar berkurang, orang tua kurang peduli bagaimana perkembangan anak di sekolah. Orang tua berharap anaknya mendapat nilai yang bagus di sekolah, tetapi kenyataannya anak akan menjadi stres apabila tidak mampu memenuhi harapan tersebut. Dan menurut salah satu guru pengajar di Madrasah Aliyah yang sudah bekerja selama 25 tahun, menyatakan bahwa 50% siswa yang belum mempunyai motivasi untuk belajar misalnya sering menyontek saat diadakan latihan soal demi mendapatkan nilai yang bagus dan siswa siswi tidak mau mengecewakan demi orang tuanya siswa siswi terpaksa menyontek demi persaingan sesama teman sebayanya, kurang lebih 20 anak yang tidak mengerjakan di kelas maupun pekerjaan rumah, sehingga dengan kurangnya motivasi yang di miliki siswa, maka hasil yang diraih siswa belum maksimal. Tiap orang tua tentu saja memiliki peran di dalam keluarganya yang berbeda dalam mengarahkan perilaku anak, hal ini sangat di

pengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup atau pekerjaan orang tua, keadaan ekonomi dan adat istiadat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *non experimental* dengan rancangan deskriptif korelasiyaitu mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dimana peneliti akan melakukan observasi, pengumpulan data dan pengukuran data untuk variabel independen dan dependen saat bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas I Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak karena tingkat stres sering dialami di kelas XI pada siswa kelas X di mana mereka akan di hadapkan dengan kelas kejuruan menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Populasi target adalah populasi yang telah memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir dalam penelitian. Populasi target dalam penelitian ini disini berjumlah 150 orang, terdiri dari kelas X.1 50 orang, X.2 50 orang dan X.3 50 orang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 113 siswa siswi Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusif, meliputi :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik u n s u r subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti, kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa-siswi Kelas 1 Madrasah Aliyyah Nahdhatu-subban Sayung Demak yang Ibu Bekerja.
- 2) Siswa-siswi Kelas 1 Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban yang ibu bekerja bersedia menjadi responden.
- 3) Siswa-siswi Kelas 1 Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban yang ibunya bekerja.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusif adalah keadaan yang menyebabkan subyek tidak dapat diikutsertakan meliputi :

- 1) Siswa-siswi Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban yang sakit.
- 2) Siswa-siswi Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban yang tidak masuk sekolah/bolos sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Yang berisikan pernyataan-pernyataan dari tiap variabel penelitian. Lembar kuesioner A berisikan biodata terdiri dari nama responden (initial), umur, alamat. Kuesioner B berisikan pernyataan penelitian tentang motivasi belajar siswa. Kuesioner C berisikan pernyataan penelitian tentang tingkat stres siswa.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa bivariat bertujuan untuk mencari ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan uji statistik *chi square* Dengan nilai derajat kemaknaan dirancang $p < 0,05$ dengan bantuan program SPSS.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel : 4.1 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Umur di Madrasah Aliyah Nahdhatu- subban Sayung Demak

Umur	Frekuensi	Persentase
14	49	43,4
15	52	46
16	12	10,6
Jumlah	113	100

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa di Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak Agustus, 2014 n=113

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	48	42,5
Perempuan	65	57,5
Jumlah	113	100

c. Siswa yang ibunya bekerja

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi yang Ibunya Bekerja di Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak Agustus, 2014 n=113

Ibu Bekerja	Frekuensi	Persentase
Ya	113	113

c . Jenis Pekerjaan

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pekerjaan yang Ibu Bekerja di Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak Agustus, 2014 n=113

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	16	14,2
Guru	16	14,2
Swasta	30	26,5
Buruh	33	29,2
Lain-lain	18	15,9
Jumlah	113	100

B. Analisa Univariat

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak Agustus,2014 n=113

Motivasi belajar	Fekuensi	Presentas e
Tinggi	51	45,1
Sedang	42	37,2
Rendah	20	17,7
Jumlah	113	100

2. Tingkat stres siswa di Madrasah Aliyah Nahdhatu- subban Sayung Demak

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres Siswa Kelas 1 di Madrasah Aliyah Nahdhatu- subban Sayung Demak Agustus,2014 n=113

Tingkat Frekuensi	Presentase	Stres Siswa
Berat	47	41,6
Sedang	52	46,0
Ringan	14	12,4
Jumlah	113	100

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Hubungan Motivasi Belajar Siswa yang Ibu Bekerja dengan Tingkat Stres Siswa Kelas 1 di Madrasah Aliyah Nahdhatu-subban Sayung Demak Agustus,2014 n=113

Tingkat Stres Siswa	Tingkat Stres Siswa			Jumlah
	Be rat	Sedang	Ringan	
Tinggi	29 25,7%	18 15,9%	4 3,5%	51 45,1%
Sedang	15 13,3%	23 20,4%	4 3,5%	42 37,2%
Rendah	3 2,7%	11 9,7%	6 5,3%	20 17,7%
Total	47 41,6%	52 46,0%	14 12,4%	113 100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan 113 responden siswa kelas 1 di Madrasah Aliyah Nahdhatu- subban sebagian besar siswa berumur 15 tahun sebanyak 52 siswa (46,0%), sedangkan siswa berumur 14 tahun sebanyak 49 siswa (43,4%), dan siswa berumur 16 tahun sebanyak 12 siswa (10,6%). Hasil penelitian diperoleh sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan 65 siswa (57,5%) dan jenis kelamin laki-laki sebesar 48 siswa (42,5%).

Berdasarkan hasil penelitian dengan ibu yang bekerja sebanyak 113 orang (113%). Sedangkan sebagian besar siswa yang termotivasi tinggi sebanyak 51 siswa (45,1%) baik laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar siswa dengan tingkat stres berat sebanyak 47 siswa (41,6%).

Berdasarkan data di atas kategori umur yang sudah masuk didalam masa remaja. Penting untuk mengetahui motivasi belajar yang baik & sebaliknya dirinya sendiri seperti pada saat guru memberi tugas pada siswa, siswa tidak di suruh mereka langsung mengerjakan soal dengan mata pelajaran yang diajar oleh guru, siswa yang mempunyai motivasi tinggi memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru supaya siswa benar-benar mau bisa mengerti apa yang sedang dijelaskan oleh Ibu atau Bapak guru yang mengajar di madrasah tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai motivasi tinggi sebesar 51 siswa (45,1%), sedangkan siswa yang mempunyai motivasi belajar siswa sedang 42 siswa (37,2%), dan siswa dengan motivasi rendah sebesar 20 siswa (17,

Berdasarkan hasil

Menurut teori Mc. Donald, Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi rendah adalah para siswa yang menyebabkan lebih memilih lingkungan di luar sekolah yaitu materi pelajaran dan guru yang menyampaikan materi pelajaran itu sendiri. Mengenai materi pelajaran sering dikeluhkan oleh para siswa sebagai hal yang membosankan, terlalu sulit, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas, dan lain sebagainya. Akan tetapi lebih utama dari faktor materi pelajaran, sebenarnya adalah faktor guru. Dari beberapa siswa yang mempunyai motivasi rendah mengatakan tentang guru-guru yang menyajikan pelajarannya dengan cara yang kurang menarik. Ini pun nantinya akan mempengaruhi mata pelajaran itu sendiri. Dengan adanya pandangan negatif oleh siswa terhadap salah seorang guru, secara otomatis mata pelajaran

yang diajarkan oleh guru tersebut juga tidak akan disukai oleh siswa.

Berkurangnya semangat belajar para siswa yang mempunyai motivasi rendah, pada akhirnya akan menyebabkan kurang nyaman siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Sehingga ada sebagian dari siswa yang lebih memilih untuk lebih tidak hadir (cabut) di saat ada mata pelajaran atau salah seorang guru yang tidak disukainya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat stres berat 47 siswa (41,6%), sedangkan siswa dengan tingkat stres sedang 52 siswa (46,0%), dan siswa dengan tingkat stres ringan 14 siswa (12,4%).

Menurut Gemilang (2013), stres adalah suatu kondisi yang dinamis saat seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. Namun menurut Wangsa (2010), penyebab dari stres remaja biasanya stres terjadi karena pencarian jati diri, hubungan dengan orang tua, pergaulan dengan teman dan masalah prestasi sekolah.

Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat stres berat. Stres adalah bagian dari kehidupan yang alamiah, dimana semua orang dari berbagai kalangan dan berbagai profesi dapat terkena stres. Mungkin saja yang menyebabkan hanyalah penyebab dari kondisi stres dan tingkat stres itu sendiri apakah ringan, sedang, ataupun berat. Dari peneliti yang diteliti yaitu tingkat stres berat dapat disebabkan yaitu kondisi fisik, mental dan perilaku seseorang mengalami penyimpangan atau gangguan serta mempengaruhi kesehatan. Meskipun stres merupakan hal yang alamiah, namun stres mempunyai implikasi yang negatif.

Hasil penelitian yang didapatkan di Madrasah Aliyah Nahdhatul-suban sayung Demank menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi belajar siswa tinggi sebanyak 51 orang (54,1%). dengan sebagian tingkat stres siswa berat 29 orang (25,7%), tingkat stres siswa sedang 18 orang (15,9%), tingkat stres siswa ringan 4 orang (3,5%). Responden yang mempunyai motivasi belajar siswa sedang sebanyak 42 orang (37,2%) dengan sebagian tingkat stres siswa berat 15 orang (13,3%),

tingkat stres siswa sedang 23 orang (20,4%), tingkat stres siswa ringan 4 orang (3,5%). Responden yang mempunyai motivasi belajar siswa rendah sebanyak 20 orang (17,7%) dengan sebagian tingkat stres siswa berat 3 orang (2,7%), tingkat stres siswa sedang 11 orang (9,7%), tingkat stres siswa ringan 6 orang (5,3%).

Hasil uji *chi-square* dengan nilai statistik pearson *chi-square* dengan p value = 0,004 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa yang ibu bekerja dengan tingkat stres siswa kelas 1 di Madrasah Aliyah Nahdhatul-subban Sayung Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz A.A, 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Anoraga, P. 2009. *Psikologi Kerja*. Cet.5. Jakarta: Rineka Cipta
- Booree, G. 2006. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Cet. 8. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Gemilang, J. 2013. *Buku Pintar Manajemen Stres dan Emosi*. Cet.1. Yogyakarta: Mantra Books
- Gunarsa, S.D. 2006. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hidayat, A.A. 2009. *Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Linda. 2004. *Strategi SelfMonitoring Motivasi Belajar*. Yogyakarta : Psiko-Edukasi
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi.Cet.1.Jakarta: Rineka Cipta
- Nuzulia, S. 2005. *Peran Self-Efficacy dan Strategi Coping*. Yogyakarta : Psikologika
- Pramadi, A Lasmono. 2003 *Koping Stres Pada Etnis Bali, Jawadan Sunda*. Vol 18, no 4. Jakarta : Jurnal : Anima
- Riyanto,A. 2011.*Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Robbins. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Winkel*, W, S. 2004. *Psikologi Motivasi Belajar Mengajar*. Pengajaran. Yogyakarta: Media Edisi 1. Jakarta:Rajawali Abadi Persada